

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data, yang kemudian data tersebut dianalisis dengan metode statistik. Metode kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2020).

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional, penelitian ini memiliki karakteristik masalah dalam bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan penelitian korelasional peneliti akan mendapatkan informasi tentang hubungan timbal balik antar variabel (Azwar, 2017).

B. Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2020), variabel adalah segala sesuatu dalam bentuk apa saja (atribut, sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan) yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Ada beberapa jenis

variabel penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yaitu variabel yang menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen yaitu, variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2020).

Adapun 2 variabel yang peneliti ukur yaitu:

1. Variabel independen/variabel bebas (X)

Variabel independen/bebas (X) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen/terikat (Y). Dalam penelitian ini, variabel independen yang dimaksud adalah konformitas,

2. Variabel dependen/terikat (Y)

Variabel dependen/terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen/bebas (X). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dimaksud adalah *Delinquency*.

C. Defenisi Operasional

Menurut Azwar (2017) defenisi operasional diartikan sebagai sebuah penjelasan mengenai variabel yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan karakteristik yang dapat diamati dari variabel tersebut. Defenisi operasional akan memudahkan peneliti dalam menentukan metode untuk mengukur variabel dan menetapkan indikator yang lebih

konkret, sehingga variabel tersebut akan lebih mudah untuk diukur dan diuji secara empiris.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah

1. Konformitas

Konformitas adalah perilaku atau sikap seseorang yang menyesuaikan diri dengan norma dan aturan yang ada di lingkungan sekitar atau kelompoknya. Aspek yang terdapat dalam konformitas yaitu, kekompakan, kesepakatan dan ketaatan.

2. *Delinquency*

Delinquency adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja yang melanggar aturan atau norma-norma yang berlaku yang dapat menimbulkan keresahan yang dilakukan terus menerus yang dapat merugikan diri sendiri atau bahkan orang lain. Aspek yang terdapat dalam *Delinquency* yaitu, *delinquent* yang menimbulkan korban fisik, *delinquent* yang menimbulkan korban materi, *delinquent* sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak lain dan *delinquent* yang melawan status.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah sekumpulan individu atau subjek yang hasil penelitiannya akan digeneralisasikan, kelompok subjek harus memiliki kuantitas atau karakteristik tertentu yang sesuai dengan

kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang tergabung dalam komunitas Pagambiran Alstar berjumlah sebanyak 80 orang.

2. Sampel

Sampel penelitian merupakan sebagian dari subjek populasi yang memiliki ciri-ciri dan karakter yang sama sehingga dapat membedakannya dengan kelompok lain. Dengan begitu, sampel dianggap representatif atau mewakili apabila karakteristiknya sesuai dengan populasi (Sugiyono, 2020).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling adalah karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya (Sugiyono, 2020). Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 80 orang yang tergabung dalam komunitas Pengambiran Alstars.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data ataupun mengukur variabel dalam suatu penelitian. Tujuan dari penggunaan instrumen adalah untuk mengukur variabel yang diteliti sehingga nantinya akan menghasilkan data kuantitatif yang akurat.

atau serta menggambarkan kuantitas dari setiap analisis untuk variabel yang ingin diukur. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala merupakan alat ukur yang berisikan berbagai pertanyaan guna mengungkap fakta tertentu melalui respon yang ditimbulkan dari pertanyaan tersebut (Azwar, 2017).

Dalam penelitian ini instrumen penelitian menggunakan skala yaitu skala likert. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2020) skala likert adalah skala yang digunakan dengan tujuan untuk mengukur sikap, pendapat serta persepsi seseorang ataupun sekelompok orang mengenai fenomena. Dalam skala likert memiliki empat pilihan jawaban diantaranya adalah sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (ST), sangat tidak setuju (STS). Skala likert terdiri atas dua jenis yaitu *favorable* dan *unfavorable*. *Favorable* artinya suatu pernyataan yang mendukung atribut yang diukur, sedangkan *unfavorable* artinya pernyataan yang bertentangan atau tidak mendukung.

Adapun alternatif jawaban dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1
Penilaian Skala Likert

Respon Pernyataan	Favorable	Unfavorable
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3

Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono Metodologi Penelitian (2023:147)

Berdasarkan teori yang telah ada terkait variabel penelitian, maka peneliti menggunakan dua skala variabel psikologi. Adapun kedua skala tersebut sebagai berikut:

1. Skala Konformitas

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Konformitas. Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek konformitas yang dikemukakan oleh Sears (2009), yaitu kekompakan, kesepakatan dan ketaatan. Alat ukur pada penelitian ini menggunakan skala yang adaptasi dari penelitian Lusiana Jessica (2022). Skala ini berjumlah 29 item. Hasil uji menunjukkan bahwa skala ini cukup konsisten, dengan nilai reliabilitas sebesar 0,851.

Adapun item dari skala konformitas terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2
Blueprint Skala Konformitas

No	Aspek	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
1.	Kekompakan	1,2,3,4,	18,19,20,21, 22,23,24	11
2.	Kesepakatan	5,6,7,8, 9,10,11	25,26	9

3.	Ketaatan	12,13,14, 15,16,17	27,28,29	9
Total				29

2. Skala *Delinquency*

Skala dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek *Delinquency* yang dikemukakan oleh Jensen (2009), yaitu *delinquent* yang menimbulkan korban fisik, *delinquent* yang menimbulkan korban materi, *delinquent* sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain dan *delinquent* yang melawan status. Alat ukur pada penelitian ini menggunakan skala yang diadaptasi dari Dewi Wulan Sari (2022). Skala ini berjumlah 35 item. Hasil uji menunjukkan skala ini cukup konsisten, dengan nilai reliabilitas 0,944.

Tabel 3. 3
Blueprint Skala *Delinquency*

No	Aspek	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
1.	<i>delinquent</i> yang menimbulkan korban fisik	1,2,3,4	20,21,22,23,24	9
2.	<i>delinquent</i> yang menimbulkan korban materi	5,6,7,8,9,10,11, 12	25,26,27,28,29,30	14

3.	<i>delinquent</i> sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain	13,14,15,16	31,32,33	7
4.	<i>delinquent</i> yang melawan status	17,18,19	34,35	5
Total				35

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah uji coba pertanyaan penelitian dengan tujuan untuk melihat sejauh mana responden mengerti akan pertanyaan yang diajukan peneliti (Sahir, 2021). Azwar (2017) menyatakan bahwa validitas yaitu sejauh mana ketepatan suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Apabila pengukuran yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan validitas yang tinggi maka akan menghasilkan data yang valid dan jelas sehingga mampu memberi suatu gambaran dari variabel yang sesuai dengan tujuan pengukuran pada penelitian terkait (Sugiyono, 2023). Uji validitas butir skala konformitas dan delinquency dalam alat ukur penelitian ini dilakukan oleh ahli yang mengadaptasi skala ini.

2. Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat diandalkan sehingga skor bisa dipercaya. Reliabilitas dari suatu alat ukur diartikan sebagai keajegan atau kekonstanan dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan kembali terhadap subjek yang sama (Sugiyono, 2023).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian setelah data terkumpul dari seluruh responden sehingga pada tahap ini peneliti melakukan serangkaian kegiatan untuk mengolah serta memahami data yang terkumpul. Adapun serangkaian kegiatan tersebut yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel yang diteliti dan jenis responden. Selanjutnya, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, kemudian melakukan perhitungan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan, dan terakhir melakukan perhitungan dalam rangka untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa analisis data tidak hanya sekedar menyajikan data saja, tetapi juga melakukan pengukuran serta pengujian guna untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik *korelasi product moment* artinya untuk mengetahui apakah terdapat hubungan konformitas dengan

Delinquency dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS), Adapun metode analisis data terdiri dari:

1. Kategorisasi variabel

Penelitian yang dilakukan memperoleh hasil kategorisasi atau tingkatan berdasarkan variabel yang diukur, yaitu konformitas dan *Delinquency*. Cara yang digunakan dalam mengelompokkan kategori itu terbagi menjadi dua yaitu kategori tinggi dan rendah (Azwar, 2017).

2. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan dengan uji normalitas dan uji linearitas terhadap data konformitas dan *Delinquency*:

- a) Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian data yang dilakukan menggunakan teknik *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan SPSS. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017), dapat dikatakan memiliki distribusi normal apabila memiliki $\text{sig} > 0,05$ sedangkan data yang tidak memiliki distribusi normal apabila $\text{sig} < 0,05$.
- b) Uji linearitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat pada sebuah penelitian mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Peneliti melakukan uji linearitas dengan bantuan SPSS.

Sebuah data yang bisa dikatakan linear apabila mempunyai nilai $\text{sig} < 0,05$ dan yang dikatakan tidak linear yaitu $> 0,05$ (Sahir, 2021:66).

- c) Uji hipotesis merupakan teknik yang digunakan dalam pengujian hipotesis yaitu teknik korelasi *pearson product moment* dengan bantuan SPSS. Teknik korelasi yang digunakan mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel konformitas dengan variabel *Delinquency* setelah dilakukannya uji normalitas dan uji linearitas. Jika memiliki nilai $\text{sig} < 0,05$ maka artinya ada kontribusi antara variabel bebas dengan terikat, sedangkan jika memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$ maka artinya tidak ada kontribusi antara variabel bebas dan terikat.

UIN IMAM BONJOL
PADANG